

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG
KESEHATAN REPRODUKSI DI SMPN 3
PRAMBANAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
ATIK NURJAYANTI
201410201011**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG
KESEHATAN REPRODUKSI DI SMPN 3
PRAMBANAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
ATIK NURJAYANTI
201410201011**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG
KESEHATAN REPRODUKSI DI SMPN 3
PRAMBANAN SLEMAN
YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
ATIK NURJAYANTI
201410201011

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pada Tanggal:
02 Juni 2018



HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMPN 3 PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA¹

Atik Nurjayanti², Sarwinanti³
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: atiknurja@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Orang tua menjadi salah satu sumber informasi utama bagi anaknya. Informasi tentang kesehatan reproduksi yang didapatkan dari orang tua memberikan pengaruh yang penting dalam penentuan sikap dan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara dukungan orangtua dengan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMPN 3 Prambanan Sleman Yogyakarta.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel berjumlah 149 responden yang dipilih dengan teknik *proportionated stratified random sampling*. Teknik analisis data menggunakan *Kendall-Tau*.

Hasil: Terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMPN 3 Prambanan Sleman Yogyakarta. Hasil uji *Kendall-Tau* dukungan orang tua dengan pengetahuan remaja yaitu $p=0,004$ dengan nilai *correlation coefficient*=0,230. Hasil uji *Kendall-Tau* dukungan orang tua dengan sikap remaja yaitu $p=0,025$ dengan nilai *correlation coefficient*=0,178. Hasil uji *Kendall-Tau* pengetahuan dengan sikap remaja yaitu $p=0,001$ dengan nilai *correlation coefficient*=0,383.

Kesimpulan: Ada hubungan antara dukungan orangtua dengan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMPN 3 Prambanan Sleman Yogyakarta.

Saran: Bagi responden agar meningkatkan pengetahuan dan sikapnya serta mempertimbangkan perilakunya berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

Kata kunci : Dukungan orang tua, Pengetahuan, Sikap
Daftar pustaka : 17 buku, 8 jurnal, 2 artikel, 9 skripsi, 1 website
Jumlah halaman : xi, 110 halaman, 23 tabel, 2 gambar, 20 lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATION BETWEEN PARENTS SUPPORT AND THE KNOWLEDGE AND BEHAVIOR OF TEENAGERS ABOUT REPRODUCTION HEALTH IN JUNIOR HIGH SCHOOL 3 PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA¹

Atik Nurjayanti², Sarwinanti³
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: atiknurja@gmail.com

ABSTRACT

Background: Parents become the only main information source for their children. Information about sexual genital health that is given by parents may give important impact in having knowledge and behavior about sexual genital health.

Objective: The objective of the study was to investigate between parent's support and the knowledge and behavior of teenagers about reproduction health at Junior High School 3 Prambanan Sleman Yogyakarta.

Method: This research belongs to correlative descriptive research that used cross sectional time approach. There were 149 respondents that were selected using proportionated stratified random sampling. *Kendall-Tau* was used in the data analysis of this research.

Result: There was correlation between the parents support and the knowledge and behavior of teenagers about sexual genital health in Junior High School 3 Prambanan Sleman Yogyakarta. The result of *Kendall-Tau* analysis showed that the parents support and the teenagers knowledge was $p=0,004$ with correlation coefficient=0.230. While the parents support and the teenagers behavior was $p=0.025$ with correlation coefficient=0.178. Finally, the result showed that the correlation between teenagers' knowledge and behavior was $p=0.001$ with correlation coefficient=0.383.

Conclusion: There was correlation between parents support and teenagers' knowledge as well as behavior about sexual genital health in Junior High School 3 Prambanan Sleman Yogyakarta.

Suggestion: To respondents, it is suggested to improve their knowledge and behavior related to sexual genital health.

Keywords : Parents Support, Knowledge, Behavior

References : 17 books, 8 journals, 2 articles, 9 undergraduate thesis, 1 website

Number of page : xi, 110 pages, 23 tables, 2 pictures, 20 attachments

¹Title

²Student of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organization) kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya.

Jumlah populasi remaja Indonesia mencapai 63,4 juta (26,78%) dari 237,6 juta yang terdiri dari 50,7% laki – laki dan 49,3% perempuan. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Jumlah penduduk remaja di DIY mencapai 834.922 (24,15%) dari 3.457.491 jiwa (BPS, 2010).

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012 komponen Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI 2012 KRR) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang dapat dilihat dengan hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual dan didapatkan data remaja usia 15–19 tahun laki–laki 4,5% dan perempuan 0,7% menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Kurangnya pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi menjadi salah satu penyebab banyaknya masalah remaja yang terjadi di Indonesia.

Pengetahuan remaja yang baik akan cenderung lebih berisiko rendah terhadap aktivitas seksual dibandingkan dengan remaja yang kurang pengetahuan. Faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seksual pada remaja adalah perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal. Meningkatnya produksi hormon pada

kedua gender menyebabkan perkembangan kemampuan reproduksi dan kematangan penampilan fisik (Stuart, 2016).

Pada masa remaja terjadi perubahan organ–organ fisik secara cepat, tetapi tidak seimbang dengan perubahan mental atau kejiwaan. Perubahan besar ini dapat menyebabkan kebingungan pada remaja yang mengalaminya. Maka dari itu perlu adanya bimbingan, pengertian, dan dukungan dari lingkungan sekitar terutama orang tua agar nantinya remaja akan menjadi manusia dewasa yang sehat secara rohani, jasmani, dan sosial (Pinem, 2009).

Pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting dalam menentukan sikap (Notoatmodjo, 2014). Dukungan orang tua sangat diperlukan dalam hal tersebut. Orang tua mampu memahami perkembangan emosional anaknya dan menanamkan keyakinan serta pikiran positif sejak dini. Orang tua menjadi salah satu sumber informasi utama bagi anaknya. Informasi tentang kesehatan reproduksi yang didapatkan dari orang tua memberikan pengaruh yang penting dalam penentuan sikap anaknya (Notoatmodjo, 2014).

Permasalahan yang dihadapi remaja akan semakin berkembang jika tidak segera diselesaikan. Kemajuan bangsa Indonesia akan terancam jika remajanya memiliki banyak permasalahan.

Permasalahan baru bagi remaja akan bermunculan. Indonesia tidak akan mampu menerima bonus demografi yang akan diperoleh secara maksimal jika permasalahan yang dihadapi remaja tidak segera terselesaikan. Remaja sejatinya adalah harapan sebuah bangsa, negara–negara yang memiliki remaja sehat serta memiliki kecerdasan spiritual, intelektual serta emosional yang kuat menjadikan bangsa tersebut kelak akan maju (Kompasiana, 2014).

Pemerintah memiliki beberapa program untuk menyelesaikan permasalahan remaja yaitu GenRe (Generasi Berencana) untuk remaja Indonesia dan juga BKR (Bina Keluarga Remaja) untuk keluarga yang memiliki anggota berusia 10-24 tahun serta belum menikah. Kedua program tersebut sudah dikoordinasikan oleh BKKBN (Badan Koordinasi dan Keluarga Berencana Nasional) dan dilakukan oleh sebagian masyarakat namun belum berdampak secara maksimal untuk remaja. Pemerintah mempunyai peraturan khusus yang membahas tentang kesehatan reproduksi yaitu tercantum dalam PP (Peraturan Pemerintah) No. 61 tahun 2014.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada 24 Oktober 2017 didapatkan bahwa siswa mendapatkan penjelasan tentang kesehatan reproduksi hanya dari salah satu pelajaran yang ada di sekolah. Menurut wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 27 Januari 2018 dengan 10 orang siswa 4 orang siswa mengatakan masih kurang paham tentang seksualitas serta gizi seimbang saat masa remaja dan menganggap seksualitas itu sesuatu yang tabu dan 7 siswa mengatakan orang tua belum pernah memberikan penjelasan tentang gizi seimbang untuk remaja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional* untuk menghubungkan variabel dependen dan independen (Notoatmojo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 3 Prambanan Sleman Yogyakarta. Sampel terdiri 149 responden yang dipilih dengan

menggunakan teknik *proportionated stratified random sampling*.

Alat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi terdiri dari 20 pernyataan, sikap kesehatan reproduksi terdiri dari 19 pernyataan dan dukungan orang tua terdiri dari 25 pernyataan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Kendall-Tau* dengan menghubungkan antara dua variabel berbentuk ordinal dan ordinal dengan SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1
Karakteristik Responden di SMPN 3 Prambanan Sleman Yogyakarta

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kelas		
	VII	48	32,2
	VIII	50	33,6
	IX	51	34,2
	Jumlah	149	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	73	49
	Perempuan	76	51
	Jumlah	149	100
3.	Informasi Kesehatan Reproduksi		
	Pernah	125	83,9
	Belum Pernah	24	16,1
	Jumlah	149	100
4.	Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi		
	Belum Pernah	24	16,1
	Teman	2	1,3
	Orang tua	5	3,4
	Guru	19	12,8
	Televisi	12	8,1
	Internet	8	5,4
	Petugas kesehatan	79	53
	Jumlah	149	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden terbanyak pada kelas IX yaitu sebanyak 51 responden (34,2%). Sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 76 responden (51%). Responden penelitian

ini terbanyak pernah mendapat informasi kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 125 responden (83,9%). Sumber informasi kesehatan reproduksi terbanyak dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 79 responden (53%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua pada Siswa SMPN 3 Prambanan Sleman Yogyakarta

Dukungan Orang Tua	F	(%)
Baik	93	62,4
Cukup	45	30,2
Kurang	11	7,4
Total	149	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dukungan orang tua pada siswa SMPN 3 Prambanan Sleman Yogyakarta masuk pada kategori baik yaitu sebanyak 93 responden (62,4%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMPN 3 Prambanan Sleman Yogyakarta

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	F	(%)
Baik	109	73,2
Cukup	36	24,2
Kurang	4	2,7
Total	149	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMPN 3 Prambanan Sleman Yogyakarta masuk pada kategori baik yaitu sebanyak 109 responden (73,2%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Sikap Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMPN 3 Prambanan Sleman Yogyakarta

Sikap Kesehatan Reproduksi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	100	67,1
Cukup	45	30,2
Kurang	4	2,7
Total	149	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sikap kesehatan reproduksi pada siswa SMPN 3 Prambanan Sleman Yogyakarta masuk pada kategori baik yaitu sebanyak 100 responden (67,1%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMPN 3 Prambanan Sleman Yogyakarta

Dukungan orang tua	Pengetahuan kesehatan reproduksi								P	R	
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah				Value
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Baik	75	50,3	17	11,4	1	0,7	93	62,4	0,004	0,230	
Cukup	29	19,5	14	9,4	2	1,3	45	30,2			
Kurang	5	3,4	5	3,4	1	0,7	11	7,4			
Total	109	73,2	36	24,2	4	2,6	149	100			

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 149 responden sebagian besar memiliki dukungan orang tua baik dengan pengetahuan kesehatan reproduksi baik sebanyak 75 responden (50,3%) dan terendah yaitu responden dengan dukungan orang tua baik yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi kurang sebanyak 1 responden (0,7%).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, lalu diadakan

pengujian hipotesis dengan uji Kendall-Tau secara statistik memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,230 dengan taraf signifikansi p value sebesar $0,004 < 0,05$. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan pengetahuan kesehatan reproduksi. Sedangkan untuk tingkat keeratan hubungan memiliki keeratan hubungan yang rendah.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Sikap Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMPN 3 Prambanan Sleman Yogyakarta

Dukungan orang tua	Sikap kesehatan reproduksi								P	R	
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah				Value
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Baik	68	45,6	24	16,1	1	0,7	93	62,4	0,025	0,178	
Cukup	26	17,4	19	12,8	0	0	45	30,2			
Kurang	6	4	2	1,3	3	2	11	7,4			
Total	100	67,1	45	30,2	4	2,7	149	100			

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 149 responden sebagian besar memiliki dukungan orang tua baik dengan sikap kesehatan reproduksi baik sebanyak 68 responden (45,6%) dan terendah yaitu responden dengan dukungan orang tua baik yang memiliki sikap kesehatan reproduksi kurang sebanyak 1 responden (0,7%).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, lalu diadakan pengujian hipotesis dengan uji Kendall-Tau secara statistik memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,178 dengan taraf signifikansi p value sebesar $0,025 < 0,05$. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan

yang signifikan antara dukungan orang tua dengan sikap kesehatan reproduksi. Sedangkan untuk tingkat keeratan

hubungan memiliki keeratan hubungan yang sangat rendah.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMPN 3 Prambanan Sleman Yogyakarta

Pengetahuan	Sikap kesehatan reproduksi								P Value	R
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Baik	85	57	24	16,1	0	0	109	73,2	0,001	0,383
Cukup	13	8,7	19	12,8	4	2,7	36	24,2		
Kurang	2	1,3	2	1,3	0	0	4	2,7		
Total	100	67,1	45	30,2	4	2,7	149	100		

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 149 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik dengan sikap kesehatan reproduksi baik sebanyak 85 responden (57%) dan terendah yaitu responden dengan pengetahuan kurang yang memiliki sikap kesehatan reproduksi baik sebanyak 2 responden (1,3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, lalu diadakan pengujian hipotesis dengan uji Kendall-Tau secara statistik memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,383 dengan taraf signifikansi p value sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap kesehatan reproduksi. Sedangkan untuk tingkat keeratan hubungan memiliki keeratan hubungan yang rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 karakteristik penelitian berdasarkan kelas responden terbanyak pada kelas XI, hal ini dikarenakan total seluruh siswa pada kelas IX lebih banyak dibandingkan dengan kelas VII dan VIII. Sebagian besar responden pernah mendapat informasi kesehatan

reproduksi. Hal ini dikarenakan kemudahan akses informasi dan kecanggihan teknologi yang ada saat ini. Berdasarkan sumber informasi kesehatan reproduksi responden terbanyak menjawab dari petugas kesehatan. Hal ini dikarenakan mendapatkan sosialisasi dari petugas kesehatan. Kegiatan tersebut sesuai dengan program pemerintah yaitu PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) yang menjadi tanggung jawab Puskesmas setempat.

Dukungan orang tua adalah sikap, tindakan penerimaan orang tua terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Friedman, 2010). Menurut House dan Kahn (1985) dalam Friedman (2010), terdapat empat tipe dukungan orang tua sebagai keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penilaian dan dukungan informasional.

Berdasarkan tabel 2 dukungan orang tua pada siswa SMPN 3 Prambanan Sleman Yogyakarta masuk pada kategori baik yaitu sebanyak 93 responden (62,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasri (2014) yang menyatakan bahwa semakin baik dukungan orang tua maka perilaku hidup bersih dan sehat pada anaknya

akan semakin baik juga. Hal ini dikarenakan orang tua adalah orang terdekat dari anak sehingga dukungan yang diberikan akan lebih berdampak terhadap perilaku anak menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.

Pada kuesioner bagian dukungan informasional responden menjawab iya sebanyak 72,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa orang tua selalu memberikan informasi kepada anaknya. Orang tua cenderung menyampaikan informasi berhubungan dengan tindakan yang dilakukan tidak secara teoritis. Pada kuesioner bagian dukungan emosional responden menjawab iya sebanyak 77,9%. Hal ini menunjukkan bahwa secara emosional orang tua akan memberikan perhatian yang lebih untuk anaknya. Secara naluriah orang tua akan mencurahkan cinta dan kasih sayang untuk anaknya.

Pada kuesioner bagian dukungan instrumental responden menjawab iya sebanyak 83,9%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua menyediakan dan memenuhi kebutuhan anaknya dan memberikan contoh tindakan yang nyata. Pada kuesioner bagian dukungan penilaian responden menjawab iya sebanyak 83,4%. Dapat disimpulkan bahwa orang tua cenderung memberikan penilaian terhadap anaknya yang dapat membantu dan bermanfaat.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Berdasarkan tabel 3 pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMPN 3 Prambanan Sleman Yogyakarta masuk pada kategori baik yaitu sebanyak 109 responden (73,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Muslichah&Hilman (2008) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi orang tua dan anak

remajanya dengan pengetahuan dan sikap tentang seks bebas dan narkoba.

Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap tidak hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, tetapi sikap lebih merupakan kesadaran yang sifatnya individual (Wawan&Dewi, 2011). Berdasarkan tabel 4 sikap kesehatan reproduksi pada siswa SMPN 3 Prambanan Sleman Yogyakarta masuk pada kategori baik yaitu sebanyak 108 responden (72,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Lutfianawati&Ananingsih (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan sikap remaja tentang seks bebas dengan nilai p value = 0,001.

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil perhitungan menggunakan uji *Kendall-Tau* diperoleh nilai signifikansi p value sebesar 0,004 (p value < 0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan pengetahuan kesehatan reproduksi. Hasil nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,230. Keeratan hubungan dalam penelitian ini masuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat disebabkan karena banyak faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi selain dukungan orang tua dan peneliti tidak dapat mengendalikan beberapa variabel pengganggu dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 5 responden dengan dukungan orang tua baik paling banyak memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik juga yaitu sebanyak 75 responden (50,3%). Menurut hasil tabulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan orang tua maka pengetahuan kesehatan reproduksi akan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ratnasari (2016) yang menyatakan bahwa semakin baik peran orang tua

maka tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan-perubahan masa pubertas juga semakin baik.

Responden dengan dukungan orang tua baik yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi kurang sebanyak 1 responden (0,7%). Hal ini dikarenakan menurut data yang didapatkan responden tidak pernah mendapatkan informasi kesehatan reproduksi sebelumnya. Responden tidak memiliki sumber informasi tentang kesehatan reproduksi. Responden dengan dukungan orang tua kurang yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi baik sebanyak 5 responden (3,4%). Hal ini dikarenakan menurut data yang didapatkan sumber informasi responden tidak hanya dari orang tua akan tetapi juga dari petugas kesehatan, teman dan guru di sekolah. Informasi dari beberapa sumber selain orang tua mengakibatkan pengetahuan remaja menjadi semakin baik.

Kesehatan reproduksi remaja adalah kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengetahuan sehat disini tidak semata-mata berarti bebas dari penyakit atau bebas dari kecacatan tetapi juga sehat secara mental sosial dan kultural semua yang berhubungan dengan sistem dan fungsinya serta proses dan bukan hanya kondisi bebas dari penyakit dan kecacatan (Irianto, 2015).

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia (Notoatmodjo, 2010). Pengasuhan orang tua merupakan cara berinteraksi antara orang tua dengan anaknya meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman dan pemberian perhatian serta tanggapan terhadap perilaku anak. Seluruh dukungan dari orang tua diberikan melalui bagaimana pengasuhan tersebut. Orang tua seharusnya menjadi pendidik yang

utama terkait dengan masalah seksualitas untuk anaknya (PPA Majelis Tabligh, 2012).

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil perhitungan menggunakan uji *Kendall-Tau* diperoleh nilai signifikansi *p value* sebesar 0,025 (*p value* < 0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikansi antara dukungan orang tua dengan sikap kesehatan reproduksi. Hasil nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,178. Keeratan hubungan dalam penelitian ini masuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini dapat disebabkan karena banyak faktor lain yang mempengaruhi sikap remaja selain dukungan orang tua dan peneliti tidak dapat mengendalikan beberapa variabel pengganggu dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 6 responden terbanyak yaitu yang memiliki dukungan orang tua baik dengan sikap kesehatan reproduksi baik sebanyak 68 responden (45,6%). Penelitian ini sejalan dengan Nurrahmawati (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan sikap kesehatan reproduksi remaja kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah Sewon Bantul dengan kekuatan hubungan sedang.

Hasil penelitian yang dilakukan terdapat 1 responden yang memiliki dukungan orang tua baik tetapi sikap kesehatan reproduksi kurang. Hal ini dikarenakan menurut data yang didapatkan responden tidak pernah mendapatkan informasi kesehatan reproduksi sebelumnya. Responden tidak memiliki sumber informasi tentang kesehatan reproduksi. Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor lain selain dukungan dari orang tua yaitu tingkat pengetahuan, pengalaman pribadi, media massa, dll.

Hasil penelitian yang dilakukan terdapat 6 responden yang memiliki dukungan orang tua kurang tetapi sikap kesehatan reproduksi baik. Hal ini

dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi sikap yaitu tingkat pengetahuan. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan semakin baik maka akan mempertimbangkan sikapnya.

Orang tua adalah sumber penting dalam memberikan pemahaman tentang nilai, sikap dan perilaku remaja. Komunikasi individu tentang seksualitas antara orang tua dan anak dapat membantu dalam membentuk nilai-nilai seksualitas yang sehat dan bertanggung jawab (Rice&Dolgin (2008) dalam Nurrahmawati (2017).

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil perhitungan menggunakan uji *Kendall-Tau* diperoleh nilai signifikansi *p value* sebesar 0,001 (*p value*<0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikansi antara pengetahuan dengan sikap kesehatan reproduksi. Hasil nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,383. Keeratan hubungan dalam penelitian ini masuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat disebabkan karena banyak faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja serta peneliti tidak dapat mengendalikan beberapa variabel pengganggu dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 7 responden terbanyak yaitu yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi baik dengan sikap baik sebanyak 85 responden (57%). Penelitian ini sejalan dengan Rita (2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seksual dengan nilai r hitung= 0,173 dan nilai taraf signifikan 0,022.

Hasil penelitian yang dilakukan terdapat 2 responden yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi kurang tetapi sikap kesehatan reproduksi baik. Hal ini dikarenakan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor lain selain pengetahuan seperti pengaruh dari orang lain yang dianggap

penting. Orang yang dianggap penting bagi anak biasanya adalah orang tua (Azwar, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua pada siswa SMPN 3 Prambanan Sleman Yogyakarta termasuk kategori baik, pengetahuan kesehatan reproduksi termasuk kategori baik, sikap kesehatan reproduksi termasuk kategori baik dan terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi remaja di SMPN 3 Prambanan Sleman Yogyakarta.

Saran

Responden diharapkan dapat meningkatkan hubungan dengan orang tua dan menjadikan pengetahuan serta sikap yang sudah baik sebagai landasan untuk berperilaku terutama berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian yang khusus terkait dengan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi serta meningkatkan komunikasi dan hubungan yang baik dengan anak. Pihak sekolah diharapkan dapat melakukan kerjasama dengan tenaga kesehatan dan mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua dan siswa untuk meningkatkan dukungan orang tua terkait dengan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dan mengendalikan variabel pengganggu agar tidak terjadi bias serta menambahkan informasi tentang karakteristik orang tua agar hasil penelitian yang dilakukan dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik D.I.Yogyakarta. (2010)
- Friedman, M.M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012 komponen Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI 2012 KRR) dalam Infodatin Reproduksi Remaja <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.depkes.go.id/download.php%3Ffile%3Ddownload/pusdatin/infodatin/infodatin%2520reproduksi%2520remajaed.pdf&ved=2ahUKEwIU6fElqbcAhUGTn0KHdPDD7kQFjABegQIBBAB&usq=AOvVaw3nA5XtMOi4j-zJO-uX7Wn6> diakses pada 8 Agustus 2017
- Hasri, L.J.Y. (2014). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas IV dan V di SD N Tuguran Gamping Sleman. *Naskah Publikasi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
- https://www.google.com/amp/www.kompasiana.com/amp/tubagusencep/generasiberencana-genre-menuju-generasi emasindonesia_54f4312d7455137f2b6c8895?espv=1 diakses pada 22 April 2017
- Irianto, K. (2015). *Seksologi Kesehatan*. Bandung: ALFABETA
- Lutfianawati, D.&Ananingsih, I. (2014). Hubungan Peran Orang Tua dengan Sikap Remaja tentang Seks Bebas. *Jurnal Ners dan Kebidanan, Volume 1, No. 2* DOI 10.26699/jnk.v1i2.ART.p098-103
- Muslichah, M.&Hilman, O. (2008). Pengaruh Hubungan Orang Tua dengan Anak Remaja terhadap Pengetahuan Sikap Perilaku tentang Seks Bebas dan Narkoba. *Jurnal Mutiara Medika Edisi Khusus Vol. 8 No. 2:83-88*
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurrahmawati. (2017). Hubungan Peran Orang Tua dengan Sikap dan Perilaku terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah Sewon Bantul. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan
- Pinem, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Media
- PPA Majelis Tabligh. (2012). *Pengasuhan Anak dan Komunikasi Suami Istri Menuju Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Majelis Tabligh
- Ratnasari, D.R. (2016). Hubungan Peran Orang Tua dengan Pengetahuan Remaja Putri tentang Perubahan-perubahan Masa Pubertas di SMPN 2 Gamping. *Naskah Publikasi*.

Program Studi Pendidikan Ners
Fakultas Kedokteran dan Ilmu
Keperawatan Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta

Rita. (2010). Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Remaja tentang Seksual di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Stuart, G.W. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Singapore: Elsevier Pte Ltd

Wawan, A.&Dewi, M. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika



UINISIA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta